Karakterisasi Tokoh Eleanor Oliphant Dalam Novel *Eleanor Oliphant Is Completely Fine* Karya Gail Honeyman

Aliza Nurbaeti*[1], Siska Hestiana[2], Kartika Tarwati[3]
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi[1,2,3]
*e-mail: alizanurbaeti821@ummi.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama melalui teknik telling dan showing serta nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Eleanor Oliphant Is Completely Fine* karya Gail Honeyman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan objektif. Sumber data penelitian berupa novel *Eleanor Oliphant Is Completely Fine* terbitan tahun 2017. Analisis karakterisasi dilakukan dengan menggunakan teori Mindorep melalui metode langsung *(telling)* dan tidak langsung *(showing)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Eleanor Oliphant digambarkan sebagai tokoh yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, jujur, memiliki rasa ingin tahu, dan peduli sosial. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ditampilkan melalui kebiasaan, tindakan, serta interaksi sosial tokoh dan berkembang seiring dengan perubahan sikap Eleanor dalam menghadapi kehidupan sosialnya.

Kata kunci : *Nove; Telling; Showing; Pendidikan Karakter*

ABSTRACT
These research aims to describe the characterization of the main character through the techniques of telling and showing as well as character education values in the novel Eleanor Oliphant Is Completely Fine by Gail Honeyman. This research uses a descriptive qualitative method with an objective approach. The data source for this research is the novel Eleanor Oliphant Is Completely Fine published in 2017. Characterization analysis was conducted using Mindorep's theory through direct (telling) and indirect (showing) methods. The results show that Eleanor Oliphant is portrayed as a disciplined, responsible, independent, honest, curious, and socially conscious character. These character education values are displayed through the character's habits, actions, and social interactions and develop along with Eleanor's changing attitudes in facing her social life.

Keywords **:** *Novel; Telling; Showing; Character Education*

PENDAHULUAN

Karya sastra khususnya novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk merepresentasikan kehidupan manusia, termasuk perkembangan karakter tokoh. Karakter tokoh dalam novel dibentuk melalui latar belakang kehidupan, pengalaman, serta interaksi sosial yang dialaminya. Oleh karena itu, analisis karakterisasi menjadi penting untuk memahami gambaran dan perkembangan tokoh utama dalam sebuah novel.

Karakterisasi dalam novel dapat disampaikan melalui metode langsung *(telling)* dan tidak langsung *(showing)*. Metode *telling* menggambarkan karakter tokoh melalui penjelasan langsung, sedangkan metode *showing* menampilkan karakter melalui tindakan, kebiasaan, serta interaksi sosial tokoh. Melalui kedua metode tersebut, pengarang juga menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam sikap dan perilaku tokoh, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, rasa ingin tahu, dan peduli sosial.

Novel *Eleanor Oliphant Is Completely Fine* karya Gail Honeyman menampilkan tokoh Eleanor Oliphant yang memiliki latar belakang kehidupan traumatis dan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial. Perjalanan hidup tokoh Eleanor digambarkan melalui teknik telling dan showing yang menunjukkan perkembangan karakter sekaligus nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakterisasi tokoh Eleanor Oliphant melalui metode telling dan showing serta mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam novel *Eleanor Oliphant Is Completely Fine* karya Gail Honeyman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan objektif. Pendekatan objektif digunakan karena penelitian berfokus pada teks novel sebagai objek kajian tanpa melibatkan unsur di luar karya. Data penelitian berupa frasa, kalimat, paragraf, dan dialog yang terdapat dalam novel *Eleanor Oliphant Is Completely Fine* karya Gail Honeyman. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam karakterisasi tokoh utama melalui metode telling dan showing serta nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis ini berfokus pada karakteristik tokoh utama pada novel *Eleanor Oliphant is Completely Fine.* Sesuai dengan fokus penelitian ini, pembahasan mencakup karakteristik tokoh utama yang dikaji melalui metode *telling*, *showing* serta mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin pada tokoh utama dalam novel. Penelitian ini menggunakan objek karya sastra, yaitu novel. Data penelitian ini diambil pada saat proses membaca, dan ada beberapa data yang tergambar pada tokoh utama novel.

1. Langsung *(Telling)*

Karakterisasi Eleanor Oliphant dalam novel Eleanor Oliphant Is Completely Fine ditampilkan melalui metode telling. Melalui metode ini, pengarang menyampaikan karakter tokoh secara langsung melalui narasi yang mengungkapkan pemikiran, penilaian diri, serta pengalaman hidup Eleanor.

a. Data 01

> “I have always taken great pride in managing my life alone. I'm a sole survivor, I’m Eleanor Oliphant. I don't need anyone else there's no big hole in my life, no missing part of my own particular puzzle. I am a self-contained entity. That's what I’ve always told myself, at any rate.” (Honeyman, 2017, p. 5)

Data di atas menunjukkan karakter Elenaor melalui metode telling, dengan pengakuan dirinya sebagai sosok mandiri. Pernyataan seperti "I don't need anyone else" mencerminkan kemandirian, namun ada kontradiksi internal yang menunjukkan pembenaran diri dan keterasingan dalam hubungan sosial.

b. Data 02

> There is was; Eleanor Oliphant. Long, straight, light brown hair that runs all the way down to my waist, pale skin, my face a scarred palimpsest of fire. A nose that's too small and eyes that are too big. Ears unexceptional. Around average height, approximately average weight. (Honeyman, 2017, p. 21)

Data menunjukkan karakter Eleanor Oliphant melalui metode telling, dengan deskripsi fisiknya yang detail, termasuk bekas luka. Ini mencerminkan penerimaan dan jarak emosional terhadap dirinya, serta dampak pengalaman masa lalu pada interaksinya.

c. Data 03

"I had never uttered such a sentence before, and indeed hadn't even fully formed the thought until this very moment." (Honeyman, 2017, p. 83)

Data di atas menunjukkan karakter Eleanor Oliphant melalui metode telling, yang menampilkan proses batin tokoh utama. Kesadaran Eleanor terhadap ucapannya mengindikasikan pengalaman baru yang mengubah cara dia memahami dan mengekspresikan diri.

2. Tidak Langsung *(Showing)*

Karakter Eleanor Oliphant digambarkan melalui metode showing menekankan penggambaran karakter secara tidak langsung melalui sudut pandang eksternal, yaitu melalui tindakan, dialog, serta respons tokoh lain terhadap Eleanor dalam interaksi sosialnya. Metode ini melengkapi metode telling dengan pemahaman tentang Eleanor secara lebih menyeluruh.

a. Data 04

"She's mental," he said
"Well, we know she's mental," Janey said, "that was never in doubt. The question is, what did she do this time?"
Billy snorted. "You know she won those tickets and asked me to go to that stupid gig with her?" (Honeyman, 2017, p. 6)
Data di atas menggambarkan karakter Eleanor Oliphant dengan metode tidak langsung melalui dialog rekan kerjanya, Billy dan Janey. Mereka mengungkapkan penilaian negatif tentang Eleanor, menganggapnya aneh dan terpinggirkan secara sosial. Dialog ini menunjukkan Eleanor sebagai sosok yang mengalami isolasi.

b. Data 05

"Leave him," I said. "He's drunk. He'll be fine." Raymond stared at me.
"He's a wee old man, Eleanor. He smacked his head on that pavement pretty hard," said Raymond. (Honeyman, 2017, p. 34)
Data di atas menggambarkan karakter Eleanor Oliphant melalui dialog dan respons tokoh lain, Raymond. Eleanor menunjukkan kurangnya empati saat mengabaikan pria tua yang terjatuh, dengan pernyataan, "He'll be fine". Raymond mengoreksi sikapnya dengan, "He's a wee old man, Eleanor," menunjukkan keterbatasan emosional Eleanor.

c. Data 06

June closed the file on her lap and gave me an overly bright smile.
So, Eleanor, how have you been getting on, generally? And work going, ok? I see you're a" she consulted the file again, "you work in an office?"
"Work is fine" I said. "Everything's fine, June" (Honeyman, 2017, p. 41)
Data menunjukkan karakter Eleanor Oliphant melalui metode tidak langsung. Interaksi dengan June mencerminkan kehati-hatian dan ketegangan dalam komunikasi. Respons Eleanor yang singkat dan tertutup menunjukkan dia enggan berbagi perasaan dan lebih suka membatasi dialog, menampilkan dirinya sebagai pribadi yang defensif dan tertutup.

d. Data 07

"Eleanor, it's been lovely, so it has," she said. I haven't been beyond the garden for months now-these knees of mine-so it's a pleasure to see a new face, and such a friendly one at that. You've been a great help around the house too-thank, hen, thanks very much"
I smiled at her
"Come back anytime, Eleanor - I'm always in. you know where I am now. Don't be a stranger" (Honeyman, 2017, p. 86)

Data di atas menunjukkan karakter Eleanor Oliphant melalui penilaian orang lain, seperti ibu Raymond, yang menyebutnya "friendly" dan "a great help around the house". Ucapan seperti "Come back anytime" dan "Don't be a stranger" menunjukkan penerimaan sosial dan hubungan yang hangat. Eleanor berkembang menjadi individu yang dihargai dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dianalisis dalam penelitian ini mengacu pada delapan belas nilai karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Namun, tidak seluruh nilai tersebut muncul secara eksplisit dalam novel Eleanor Oliphant Is Completely Fine karya Gail Honeyman. Oleh karena itu, analisis difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang dominan dan relevan dengan perkembangan karakter tokoh utama sebagaimana tergambar dalam teks.

a. Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur dalam novel ini tidak hanya berkaitan dengan kejujuran dalam hubungan antarindividu, tetapi juga mencakup kejujuran terhadap diri sendiri. Nilai ini tercermin melalui kemampuan Eleanor menyadari dan memahami perasaannya, yang membantu perkembangan karakternya.

Data 08

"How different Raymond's life had been from mine – a proper family, a mother and a father and a sister, nestled among other proper families. How different it was still; every Sunday here, this." (Honeyman, 2017, p. 85)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter jujur, terutama kejujuran terhadap diri sendiri. Eleanor menyadari perbedaan antara kehidupannya dan kehidupan Raymond, dan ia berani menghadapi kenyataan hidupnya. Kesadaran baru muncul ketika ia mulai mengakui pikiran dan perasaannya. Kejujuran ini menjadi awal perubahan pandangannya dan membuka jalan bagi perkembangan karakter dan keterhubungan sosial selanjutnya. Data ini memiliki keterkaitan yang erat dengan data telling nomor 03, yaitu *"I had never uttered such a sentence before, and indeed hadn't even fully formed the thought until this very moment."*, yang menandai munculnya kesadaran baru dalam diri Eleanor. Kesadaran ini berkembang menjadi kejujuran terhadap diri sendiri, yang mempengaruhi pandangan hidupnya dan pertumbuhan karakternya.

b. Disiplin

Melalui nilai disiplin, pengarang menggambarkan karakter Eleanor sebagai pribadi yang menjalani kehidupan sehari-hari secara teratur dan konsisten. Kedisiplinan tersebut berperan penting dalam

membentuk pola hidup Eleanor yang terkontrol, serta menjadi cara tokoh menjaga stabilitas dirinya di tengah keterbatasan relasi sosial yang ia miliki.

Data 09

"After I've washed up, I go to bed around ten, read for half an hour and then put the light out. I don't have trouble sleeping, as a rule." (Honeyman, 2017, p. 2)

Data menunjukkan bahwa disiplin pendidikan karakter Eleanor terlihat dari rutinitas harian yang teratur, termasuk kebiasaan membersihkan diri, membaca, dan tidur pada waktu sama. Keteraturan ini mencerminkan pengendalian diri dan komitmen pada rutinitas. Dampak positif dari kedisiplinan tersebut dapat terlihat dari pernyataan Eleanor yang tidak mengalami kesulitan tidur.

c. Mandiri

Melalui nilai mandiri, pengarang menggambarkan Eleanor sebagai pribadi yang terbiasa menjalani kehidupannya tanpa bergantung pada orang lain. Sikap mandiri ini tercermin dari cara Eleanor mengatur kehidupan sehari-harinya dan mengambil keputusan secara personal. Meskipun kemandirian tersebut sering disertai dengan sikap tertutup, nilai ini menunjukkan kemampuan Eleanor untuk bertahan dan mengelola hidupnya secara mandiri.

Data 10

*"I have always taken great pride in **managing my life alone**" (Honeyman, 2017, p. 5)*

Kutipan menunjukkan nilai pendidikan karakter mandiri melalui keyakinan Eleanor bahwa ia mampu mengelola hidupnya tanpa bantuan orang lain. Pernyataan *"managing my life alone"* menegaskan pandangan kemandirian sebagai sumber kebanggaan. Kemandirian Eleanor juga mencerminkan kemampuan menghadapi kehidupan, meski berasal dari pengalaman traumatis. Ini menunjukkan sikap bertahan dan tidak bergantung pada orang lain. Data ini memiliki keterkaitan yang erat dengan data *telling* nomor 01, yang menunjukkan bahwa Eleanor meyakinkan diri sendiri dan melindungi dirinya dari kenyataan, menggambarkan kemandiriannya melalui tindakan dan narasi internal dalam hidupnya.

d. Peduli Sosial

Melalui nilai peduli sosial, pengarang menggambarkan Eleanor sebagai pribadi yang yang cenderung tertutup dan tampak cuek terhadap lingkungan sosialnya. Namun, dalam situasi yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan orang lain, Eleanor menunjukkan kepedulian melalui pemberian nasihat dan peringatan yang bersifat rasional. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial Eleanor tidak diekspresikan secara emosional, melainkan melalui cara berpikir logis dan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain.

Data 11

"You'll die years earlier than you would have otherwise, probably from cancer or heart disease. You won't see the effects on your heart or your lungs for a while, but you'll notice it in your mouth gum disease, loss of teeth and you've already got the smoker's characteristically dull, prematurely lined skin. The chemical constitution of cigarettes includes cyanide and anomia, you know. Do you really want to willingly ingest such toxic substances?" (Honeyman, 2017, p. 33)

Data di atas mencerminkan nilai pendidikan karakter peduli sosial, yang ditunjukkan melalui sikap Eleanor dalam memberikan peringatan kepada Raymond mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan. Eleanor menjelaskan secara rasional berbagai dampak negatif merokok, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta kandungan zat kimia berbahaya dalam rokok. Meskipun disampaikan dengan gaya lugas dan tanpa ekspresi emosional yang hangat, pernyataan ini menunjukkan perhatian Eleanor terhadap keselamatan orang lain. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai peduli sosial pada diri Eleanor berkembang seiring kemampuannya untuk memperhatikan kondisi orang lain, meskipun masih dibingkai oleh pola pikir rasional dan komunikasi yang kaku.

Berdasarkan pemaparan karakterisasi melalui metode *telling* dan *showing* serta nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam tokoh Eleanor Oliphant, dapat dipahami bahwa penggambaran tokoh utama dalam novel ini tidak hanya menampilkan ciri-ciri kepribadian, tetapi juga menunjukkan proses perkembangan sikap dan nilai yang terbentuk melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial tokoh.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakterisasi tokoh utama dalam novel Eleanor Oliphant Is Completely Fine karya Gail Honeyman digambarkan melalui metode langsung (telling) dan tidak langsung (showing). Melalui kedua metode tersebut, Eleanor Oliphant digambarkan sebagai tokoh yang mandiri, disiplin, jujur terhadap diri sendiri, serta mengalami perkembangan dalam kepedulian sosial seiring dengan interaksi dan pengalaman hidup yang dialaminya.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam diri Eleanor, khususnya kejujuran, disiplin, kemandirian, dan peduli sosial, tidak muncul secara instan, melainkan berkembang secara bertahap seiring proses penerimaan diri dan keterlibatan tokoh dalam hubungan sosial. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menampilkan gambaran karakter tokoh utama, tetapi juga menunjukkan peran pengalaman dan lingkungan sosial dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada individu.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2018). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN. *jurnal.iain-bone.ac.id*.

Alawiyah, T. (2018). Metode Karakterisasi Tokoh dalam Novel Tuntun Aku ke Jalan Mu Karya Diana Caroline. *Jurnal Dialektologi*.

Arsyad. (2017). Jenis jenis pendekatan karya sastra. *Repository UMKO (Universitas Muhammadiyah Kuningan)*.

Dewi, E. R., & F, G. R. (2024). Analisis Pendekatan Objektif Pada Cerpen: Dua Lembar Jilbab Buat Aisyah Karya Maulana Satrya Sinaga. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*.

Eliza, A. N., & Septiani, D. (2021). Karakterisasi tokoh utama dalam novel aku lupa bahwa aku perempuan karya ihsan abdul quddus. *Jurnal Literasi*.

Gosal , S. S., Pua, C., & Karamoy, O. (2022). KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MUSIBAH KARYA DANIELLE STEEL (PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA). *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*.

Lisnasari, S. F., Siregar, H. T., Tarigan, R. M., & Suciawati, H. (2023). Analisis Pelaksanaam Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURNAL MUQODDIMAH, Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*.

Minderop, A. (2005). *Metode Krakterisasi Telaah Fiksi.*

Novarismansyah, M. R. (2024). *Macam-macam Pendekatan Sastra dan Penjelasan Lengkapnya.* ebizmark.id.

Nugroho, F. T. (2022). *Jenis-Jenis Tokoh dalam Cerita Fiksi, Lengkap Beserta Penjelasannya.* Bola.com.

Rakomole, D. N. (2019). KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL SAMPAI JUMPA DI SURGA. *E-Jurnal UNSRAT*.

Riadi, M. (2022). *Karakter (Pengertian, Komponen, Faktor dan Pembentukan).* kajianpustaka.com.